

KESANTUNAN IMPERATIF PADA KOLOM SURAT PEMBACA DALAM SURAT KABAR *SUARA MERDEKA* EDISI BULAN JANUARI-MARET 2019

¹Markhamah, ²Abdul Ngalim, ³Puput Zahra Minna Pamungkas

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Markhamah@ums.ac.id; ²Abdul.Ngalim@ums.ac.id; ³puputzahra18@gmail.com

Abstract: *This study describes the types of imperative sentences and their modesty. This research uses descriptive qualitative method. The data in this study are in the form of words, phrases, clauses and sentences contained in the rubric of the reader letter in the Suara Merdeka newspaper, January-March 2019 edition. The source of the research data is the newspaper. The data collection method used in this study is the listening (reading) method. The method of listening is the provision of data which is carried out by listening to the use of language. The data collection technique in this study is the note taking technique, which is recording the data obtained in the data card. The data in question is in the form of imperative sentences to be analyzed in the form of politeness. Found 2 results of analysis in this study. First is the types of imperative sentences. Both forms of imperative politeness. The resulting imperative form is first the imperative with the begging marker. Both imperative sentences with help markers. Polite form produced there are 2 results. First, the form of imperative politeness is classified as polite as evidenced by the fulfillment of the maxim of wisdom, simplicity, and maxim of sympathy. The two forms of imperative politeness are classified as impolite, which is characterized by violations of the maxim of wisdom and maxim of sympathy.*

Keywords: *politeness, imperative, pragmatics*

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan wujud kesantunan pada tuturan imperatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada rubrik surat pembaca dalam surat kabar Suara Merdeka edisi bulan Januari-Maret 2019. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (membaca). Metode simak yaitu penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat yaitu mencatat data yang diperoleh dalam kartu data. Data yang dimaksud berupa kalimat imperatif yang akan dianalisis bentuk kesantunannya. Ditemukan 2 hasil analisis dalam penelitian ini. **Pertama** tuturan imperatif yang tergolong santun dengan mematuhi maksim kebijaksanaan, kesimpatian, dan maksim kesederhanaan. **Kedua** tuturan imperatif yang tergolong kurang santun dengan melanggar maksim kebijaksanaan

Kata kunci: Kesantunan, imperatif, pragmatik

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Komunikasi untuk menjalin hubungan sosial dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi.

Kesantunan berbahasa dapat dimaknai sebagai usaha seseorang untuk menjaga harga diri orang lain maupun dirinya sendiri. Brown dan Levinson (dalam Markamah, 2013: 153), menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri, atau wajah, pembicara maupun pendengar. Penutur maupun mitra tutur yang memperhatikan kesantunan dalam bertutur akan menimbulkan proses komunikasi yang baik.

Keraf (dalam Rahardi, 2005:2) mendefinisikan kalimat perintah sebagai kalimat yang digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, kalimat berita adalah kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian, dan kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung permintaan agar diberitahu sesuatu karena ia tidak mengetahui hal tertentu. Dalam praktik komunikasi interpersonal, sesungguhnya makna imperatif dalam bahasa Indonesia tidak hanya diungkapkan dengan konstruksi imperatif (suruh), melainkan juga dapat diungkapkan

dengan konstruksi lainnya. Penggunaan kata maupun kalimat dalam bertutur sangat mempengaruhi tingkat kesantunan. Salah satu yang termasuk dalam jenis tuturan adalah tuturan imperatif. Istilah imperatif sering kali digunakan untuk menunjuk salah satu tipe kalimat bahasa Indonesia, yakni kalimat imperatif. Istilah imperatif selain digunakan untuk menyebut salah satu jenis kalimat dapat pula digunakan untuk menyebut kata kerja yang digunakan dalam kalimat imperatif tersebut.

Penelitian ini akan membahas mengenai wujud imperatif yang terdapat pada kolom surat pembaca surat kabar Suara Merdeka edisi Januari-Maret 2019. Selain membahas wujud imperatif, penelitian ini juga membahas mengenai skala kesantunan yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2019. Skala kesantunan memiliki fungsi untuk menentukan santun tidaknya tuturan yang digunakan penutur kepada mitra tutur dalam tuturan yang disampaikan masyarakat dalam Surat Kabar khususnya Suara Merdeka Edisi Februari dan Maret 2019.

Selain itu dapat diimplementasi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas delapan semester satu. Khususnya dalam Kompetensi inti 3 yaitu kompetensi pengetahuan yang terdapat pada, kompetensi dasar 3.4. Yaitu Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Indikator yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah, Peserta didik diharapkan mampu “memahami ciri-ciri atau komponen dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan.” Teks iklan bertujuan menawarkan produk, baik berupa barang maupun jasa. Oleh karena itu, kata-kata yang muncul umumnya bersifat persuasif, bujukan, atau dorongan tentang suatu kebiasaan ataupun gaya hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tuturan pada kolom surat pembaca dalam surat kabar Suara Merdeka yang disampaikan mitra tutur. Akan dikaji wujud kesantunan imperatif tersebut. Wujud data penelitian ini adalah wujud kesantunan imperatif. Sumber data penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan yaitu jenis informasi tertulis, yakni bentuk tuturan pada kolom surat pembaca dalam surat kabar Suara Merdeka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak (baca) dan metode dokumenter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat (Sudaryanto 1993:149) yaitu mencatat data yang diperoleh dalam kartu data. Data yang dimaksud berupa kalimat imperatif yang akan dianalisis bentuk kesantunannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah wujud kesantunan pada kalimat imperatif. Pada analisis ini ditemukan, yang pertama tuturan imperatif yang tergolong santun. Kedua tuturan imperatif yang tergolong kurang santun. Berikut analisisnya.

Kesantunan berbahasa menurut Leech (2011:206) meliputi beberapa prinsip kesantunan (politeness principles) yang dibagi menjadi beberapa maksim (ketentuan, ajaran), yaitu: (1) Maksim kebijaksanaan, meliputi: memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur; (2) Maksim kedermwanaan, meliputi: memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri; (3) Maksim pujian, meliputi: memperbesar pujian lawan tutur dan memperkecil kecaman lawan tutur; (4) Maksim kerendahan hati, meliputi: memperbesar kecaman diri sendiri dan memperkecil pujian diri sendiri; (5) Maksim kecocokan, meliputi: memperbesar kesesuaian diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan lawan tutur; (6) Maksim kesimpatian, meliputi: memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur.

1. Wujud kesantunan imperatif tergolong santun

Data 23	
Sumber data	Suara merdeka/ Kamis, 21 Februari 2019
Tuturan	Pak Hendi, Wali Kota Semarang, lampu Penerangan Jalan di Jalan Gaharu Utara Dalam, depan TK Al-Hidayah padam. Mohon segera diperbaiki, terimakasih atas perhatiannya. (085227866750)
Konteks	Tuturan diatas disampaikan oleh warga sekitar Jalan Gaharu Utara Dalam kepada Pak Hendi selaku Wali Kota Semarang. Penutur memohon perbaikan lampu penerangan. Agar bisa dimanfaatkan kembali oleh warga sekitar.

Tuturan di atas tergolong **santun**. Hal ini ditunjukkan ada tuturan “mohon.” Tuturan tersebut mematuhi prinsip kesantunan dengan **maksim kebijaksanaan**, yakni mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Penutur memohon perbaikan lampu penerangan jalan yang padam, supaya fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna jalan yang melewati jalan tersebut. Indikator sasaran tersebut mengarah ke perbuatan baik, hal ini ditunjukkan kepedulian penutur terhadap pengguna jalan.

Data 4	
Sumber data	Suara merdeka/ 9 Januari 2019
Tuturan	Air Mengalir Dua Hari Sekali Kepada PDAM Kota Semarang, di daerah Karang Rejo Tengah VII, khususnya Perum Untag, airnya mengalir dua hari sekali, hanya tiga jam antara pukul 14.00-17.00, kalau malam antara pukul 01.00-04.30. Mohon perbaikan pelayanan, terima kasih. (081325738287)
Konteks	Tuturan disampaikan pengirim atas ketidak lancaran aliran air oleh PDAM

Tuturan di atas tergolong **santun**. Tuturan tersebut mematuhi prinsip kesantunan dengan **maksim kebijaksanaan**, yakni mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain, dibuktikan dalam tuturan “mohon perbaikan pelayanan” pelayanan yang dimaksud penutur adalah pelayanan kepada konsumen PDAM.

Data 7	
Sumber data	Suara merdeka/15 Januari 2019
Tuturan	PAK Wali, saya salah satu guru SD Negeri di Kota Semarang, mohon dibuka juga tenaga non ASN tenaga administrasi untuk mengerjakan administrasi BOS dan BPP. Karena kalau guru yang mengerjakan, akan sering meninggalkan pembelajaran di kelas. <i>Matur nuwun</i> Pak Wali.(085865929150)
Konteks	Tuturan disampaikan seorang guru SD/ASN. Beliau memohon kepada bapak wali kota untuk membuka lowongan khusus tenaga administrasi untuk mengerjakan BOS dan BPP. Agar tidak mengganggu

	pekerjaan utama guru yang sering ditinggalkan untuk mengerjakan administrasi.
--	---

Tuturan di atas tergolong **santun**. Hal ini ditunjukkan pada tuturan “mohon” tuturan tersebut mematuhi prinsip kesantunan dengan **maksim kesederhanaan**, yakni mengurangi keuntungan sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Hal ini ditunjukkan tuturan tersebut bahwa penutur menyampaikan bahwa guru pekerjaan utamanya adalah mengajar, jika diberikan beban lain seperti BOS dan BPP maka akan sering meninggalkan tugas mengajarnya. Indikator sasaran tersebut mengarah kepada tindakan menyuruh secara halus, hal ini ditunjukkan pada tuturan “mohon dibuka...”

Data 8	
Sumber data	Suara Merdeka/Rabu, 16 Januari 2019
Tuturan	YTH Bapak Wali Kota Semarang, mohon disampaikan kepada Kadishub dan Kasatlantas Semarang, untuk kendaraan truk muatan berat atau truk tronton dari arah selatan agar jalanya dibelokkan masuk Jalan Tol Ungaran-Semarang. Mengingat Jalan Watu Gong sampai Banyumanik rawan dan sering terjadi kecelakaan, Karena rem blong dan jalan sampai Jalan Sukun sering terjadi kemacetan. <i>Matur nuwun.</i> (081222667863)
Konteks	Tuturan disampaikan oleh pengirim yang memohon untuk pengalihan jalur, supaya tidak membahayakan pengguna jalan dan warga sekitar jalan masuk Tol Ungaran-Semarang.

Tuturan di atas termasuk **santun**. Hal ini ditunjukkan pada tuturan “mohon”. Tuturan di atas tergolong mematuhi prinsip kesantunan dengan **maksim kesimpatian**, yakni memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Hal tersebut disampaikan penutur bahwa kendaraan truk bermuatan berat sebaiknya masuk jalan tol, karena daerah tersebut rawan kecelakaan dan rem blong, serta seringnya terjadi kemacetan. Indikator sasaran tersebut mengarah tindakan memberikan informasi, hal tersebut ditunjukkan dalam tuturan “mohon disampaikan kepada Kadishub dan Kasatlantas Semarang,”

2. Wujud kesantunan imperatif tergolong kurang santun

Data 3	
Sumber data	Suara merdeka/sSenin 7 Januari 2019
Tuturan	Mohon Lapangan Cinde Diresmikan. Pak Wali Kota, Lapangan olahraga Cinde RW 6 sudah jadi akhir Desember 2018. Mohon dipercepat peresmianya, supaya pemanfaatannya bisa dipergunakan masyarakat dan anak didik di sekitar wilayah Cinde .Terima kasih. (081390810360)
Konteks	Tuturan di atas disampaikan oleh pengirim atas permohonan peresmian lapangan.

Tuturan di atas **kurang santun**, hal ini dibuktikan dengan tuturan “dipercepat.” Indikator sasaran tersebut mengarah kepada tindakan menyuruh kepada mitra tutur untuk segera meresmikan lapangan olahraga.

Namun tuturan tersebut menjadi santun dengan tuturan “mohon” dan diakhiri tuturan “terima kasih.” Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mematuhi prinsip kesantunan dengan **maksim kebijaksanaan** yakni mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain, yang dibuktikan dengan tuturan “supaya pemanfaatannya bisa dipergunakan masyarakat dan anak didik di sekitar wilayah Cinde.”

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis wujud kesantunan imperatif pada kolom surat pembaca, dalam surat kabar Suara Merdeka edisi bulan Januari-Maret 2019. Ditemukan 2 wujud kesantunan imperatif pada tuturan yang disampaikan. Pertama tuturan yang tergolong santun. Kedua tuturan yang tergolong kurang santun. Tuturan yang dianggap santun karena dibuktikan dengan pemenuhan maksim kebijaksanaan, kesimpatian dan kesederhanaan. Tuturan yang dianggap kurang santun karena terjadi pelanggaran maksim kebijaksanaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Chamalah (2009) Hasil temuan penelitian dari Chamalah yaitu yang pertama pematuhan bidal dalam prinsip kesantunan, yaitu terjadi pada bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Sedangkan penelitian ini menemukan 3 jenis maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kesederhanaan. Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis wujud kesantunan tuturan imperatif pada surat kabar.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah. Tuturan imperatif pada kolom surat pembaca dalam surat kabar Suara Merdeka edisi bulan Januari-Maret 2019 menghasilkan. Pertama tuturan imperatif yang tergolong santun. Kedua tuturan imperatif yang tergolong kurang santun. Pada analisis tuturan imperatif yang tergolong santun ditemukan 3 maksim kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kesederhanaan. Sedangkan tuturan yang kurang santun terdapat 1 pelanggaran maksim yaitu maksim kebijaksanaan. Sehingga dapat disimpulkan tuturan imperatif pada kolom surat pembaca dalam surat kabar Suara Merdeka edisi bulan Januari-Maret 2019. Didominasi oleh tuturan imperatif yang tergolong santun

DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, Evi. 2012. “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal” *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Vol 50: 128. 2012.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/71>
- Leech, Geoffrey. (2011). Prinsip-prinsip Pragmatik (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Markamah, dkk.2013. Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa. Surakarta: Muhammadiyah Press
- Rahardi, R. Kunjana. 2007. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Analisis secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.